

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
DENGAN PENERAPAN PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE
STAD DALAM PEMBELAJARAN SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA
VARIABEL SMP NEGERI 1 KOTO SALAK**

Yunastri Endri

SMP Negeri 1 Koto Salak

Email: yunastri.endri@yahoo.com

ABSTRAK

Kurangnya kemauan siswa untuk mempelajari mata pelajaran matematika, membuat hasil belajar siswa masih dibawah standar ketuntasan belajar (KKM yang diharapkan 77), pengalaman pada semester I (satu) siswa kelas 8A setiap diadakan ulangan harian hanya 65% yang tuntas. Perhatian peneliti adalah: apakah dengan penerapan pendekatan kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran sistem persamaan linear dua variabel di kelas 8A SMP Negeri 1 Koto Salak dapat meningkatkan hasil belajar siswa? Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan pendekatan kooperatif tipe STAD dalam sistem persamaan linear dua variabel. Dilaksanakan suatu penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, yaitu melakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran tipe STAD yang hasilnya dilihat melalui pengamatan oleh kolaborator, jurnal guru/catatan lapangan dan Tes Hasil Belajar (THB) pada setiap siklus. Hasil penelitian ini setelah diberikan tindakan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa, dengan terlihatnya peningkatan secara kuantitatif yaitu nilai rata-rata dari 65,54 menjadi 76,46 (naik 10,92) dan ketuntasan secara klasikal dari 30,76% menjadi 69% (naik sebesar 28,24%). Hasil akhir materi ini rata-ratanya 83,77 serta ketuntasannya sudah mencapai 85%. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran melalui pendekatan pembelajaran tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Sistem Persamaan Linear Dua Variabel di kelas 8A SMP Negeri 1 Koto Salak.

Kata kunci: hasil belajar siswa, kooperatif tipe STAD, Matematika

ABSTRACT

Lack of willingness of students to learn mathematics subjects, making student learning outcomes still below the standard of learning completeness (KKM expected 77), experience in semester I (one) grade 8A students every day held every day only 65% completed. The researcher's attention is: is the application of the STAD type cooperative approach in the system learning of two-variable linear equations in class 8A of Koto Salak State Middle School 1 able to improve student learning outcomes? The purpose of this study was to improve student learning outcomes by applying the STAD type cooperative approach in a two-variable linear equation system. A class action research is carried out consisting of two cycles, namely conducting learning actions using STAD type learning whose results are seen through observation by collaborators, teacher journals / field notes and Learning Outcomes Test (THB) in each cycle. The results of this study after being given an action showed an increase in student learning

outcomes, with a visible increase in quantitative terms namely the average value of 65.54 to 76.46 (up 10.92) and classical completeness from 30.76% to 69% (up by 28.24%). The final result of this material is 83.77 and the completeness has reached 85%. From the results of this study it can be concluded that learning through the STAD type learning approach can improve student learning outcomes in learning the Two Variable Linear Equation System in class 8A of SMP Negeri 1 Koto Salak.

Keywords: *student learning outcomes, cooperative type STAD, Mathematics*

PENDAHULUAN

Tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran matematika saat ini adalah kurangnya kemauan siswa untuk mempelajari mata pelajaran ini. Hal ini membuat hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran matematika masih dibawah standar ketuntasan belajar (KKM yang diharapkan 77). Dan juga pengalaman tahun-tahun sebelumnya hasil belajar matematika selalu saja tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Dan kalau dilihat dari siswa yang berada di kelas 8A adalah termasuk siswa pilihan dengan kemampuan yang hamper sama, tetapi dari pengalaman pada ULANGAN HARIAN I yang tuntas hanya 63%. Beranjak dari pengalaman tersebut peneliti berpikir apa yang salah? Maka dengan alasan tersebut peneliti mencari cara apa yang harus dipakai agar hasil pembelajaran bias sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan kondisi permasalahan diatas maka penulis tertarik mengadakan penelitian dalam pembelajaran matematika dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Penerapan Pendekatan Kooperatif Tipe STAD dalam Pembelajaran Sistem Persamaan Linear Dua Variabel di Kelas 8A SMP Negeri 1 Koto Salak"

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah penelitian adalah :

1. Apakah penerapan pendekatan kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sistem persamaan linear dua variabel di Kelas 8A SMP Negeri 1 Koto Salak"bisa meningkat?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan penggunaan penerapan pendekatan kooperatif tipe *STAD* dalam pembelajaran sistim persamaan linier dua variabel sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

Langkah-langkah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* adalah:

1. Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
2. Guru memberikan tes/kuis kepada siswa secara individu sehingga diperoleh nilai awal kemampuan siswa.
3. Membentuk beberapa kelompok , terdiri dari 4-5 anggota, dimana anggota kelompok mempunyai kemampuan yang berbeda (tinggi, sedang, rendah)
4. Memberikan tugas kepada kelompok berkaitan dengan materi yang telah diberikan, mendiskusikannya secara bersama-sama, saling membantuantar anggota lain, serta membahas jawaban tugas yang diberikan guru.
5. Guru memberikan tes/kuis kepada siswa secara individu.
6. Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman , mengarahkan, danmemberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.

7. Memberikan penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari nilai awal ke nilai kuis berikutnya. Kunci keberhasilan di dalam penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* adalah persiapan guru dalam:

1. Memilih materi yang ada pada Standar Isi dengan melihat pengetahuan prasyarat;
2. Memilih materi yang ada pada Standar Isi dengan melihat minat siswa;
 - 1) Memilih materi yang ada pada Standar Isi yang memungkinkan untuk dilakukannya kuis yang dapat diujikan dan diskor dengan cepat;
 - 2) Menyusun tugas untuk anggota masing-masing kelompok sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugas masing-masing dengan bertanggung jawab untuk kelompok masing-masing. Juga para anggota kelompok harus saling mendengarkan dan mengungkapkan pendapat masing-masing kelompok secara ikhlas;
 - 3) Membimbing siswa agar dapat berkomunikasi dengan kelompok lain secara bijaksana sehingga melalui pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, dapat dikembangkan diskusi dan komunikasi dengan jujur agar siswa dapat saling berbagi kemampuan, belajar berpikir kritis, menyampaikan pendapat, memberi kesempatan, menyalurkan kemampuan, membantu belajar, serta menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman lain anggota kelompok.

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:1) memudahkan siswa memahami dan menerapkan sistem persamaan linear dua variabel di kelas 8A SMP Negeri 1 Koto Salak. 2) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi sistem persamaan linear dua variabel di kelas 8A SMP Negeri 1 Koto Salak

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a) Siswa, mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bervariasi sehingga mengurangi kebosanan dengan kegiatan belajar yang monoton
- b) Peneliti, dengan penelitian ini dapat menambah khasanah dan wawasan dalam melaksanakan penelitian terutama penelitian dalam bidang pendidikan matematika.
- c) Guru : Sebagai masukan bagi guru umumnya dan guru matematika khususnya dalam menghadapi siswa yang memiliki kemampuan dan kemauan yang berbeda. Disamping itu akan memotivasi guru untuk melaksanakan penelitian yang tentunya akan sangat bermanfaat bagi perbaikan pembelajaran serta karier guru itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas secara kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini lebih menekankan pada adanya tindakan dalam situasi nyata di kelas untuk memecahkan masalah-masalah praktis di kelas.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas 8A SMP Negeri 1 Koto Salak, Kabupaten Dharmasraya yang terletak di desa Mekar Sari, kenegarian Ampalu, pada semester I dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang, yang terdiri 5 orang laki-laki, dan 22 orang perempuan. Pemilihan kelas ini untuk dijadikan subjek penelitian adalah karena kelas ini inputnya yang terbaik dari 6 kelas

lainnya setelah diadakan perengkingan sewaktu kenaikan kelas. Berdasarkan hal diatas kemampuan kelas ini berada diatas 5 kelas yang lainnya. Namun dari hasil nilai Ulangan Harian I ternyata masih banyak siswa yang nilainya berada di bawah KKM yang telah ditetapkan di awal tahun. Untuk itu perlu peningkatan hasil belajar dengan penerapan pembelajaran tipe STAD.

Kegiatan dilaksanakan berupa siklus yang dimulai dari perencanaan, melakukan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun, melakukan pengamatan sejalan dengan tindakan bersama kolaborator, dan melakukan refleksi yang didapat pada saat melakukan pengamatan. Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus, tiap siklus menggunakan pendekatan pembelajaran tipe STAD. Pelaksanaan tindakan berupa kegiatan belajar mengajar sesuai skenario pembelajaran yang sudah direncanakan, serta memakai pendekatan kooperatif tipe STAD.

Penelitian tindakan kelas ini akan dianalisis secara kualitatif, data diperoleh dari persentase hasil belajar siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan cara terus menerus pada setiap siklus tindakan. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: Lembar observasi untuk mengecek kegiatan siswa yang dilakukan berdasarkan indikator yang telah ditentukan sebelumnya dan ini dilaksanakan oleh kolaborator. Catatan lapangan / jurnal guru tentang kejadian yang terjadi selama tindakan, baik yang positif maupun yang negatif. Lembaran tes untuk melihat hasil belajar siswa disusun berdasarkan indikator.

Data penelitian ini akan dianalisis secara kuantitatif hasil belajar siswa dari siklus satu ke siklus berikutnya. Selanjutnya akan dianalisis secara kualitatif berdasarkan data kuantitatif untuk ditindak lanjuti dengan lebih mencermati temuan-temuan dari kolaborator dan catatan lapangan peneliti. Berdasarkan hasil analisis data ini akan diambil kesimpulan hasil penelitian tindakan kelas ini.

Tingkatan keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Istimewa/maksimal: apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
2. Baik sekali/optimal: apabila sebagian besar (76%-99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
3. Baik/minimal: apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya (60%-75%) saja dikuasai oleh siswa
4. Kurang: apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

Hasil analisis ini akan dijadikan dasar untuk menyusun rencana tindakan pada siklus berikutnya sampai mencapai target yang ditetapkan. Untuk siklus kedua dilaksanakan berdasarkan refleksi siklus pertama.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

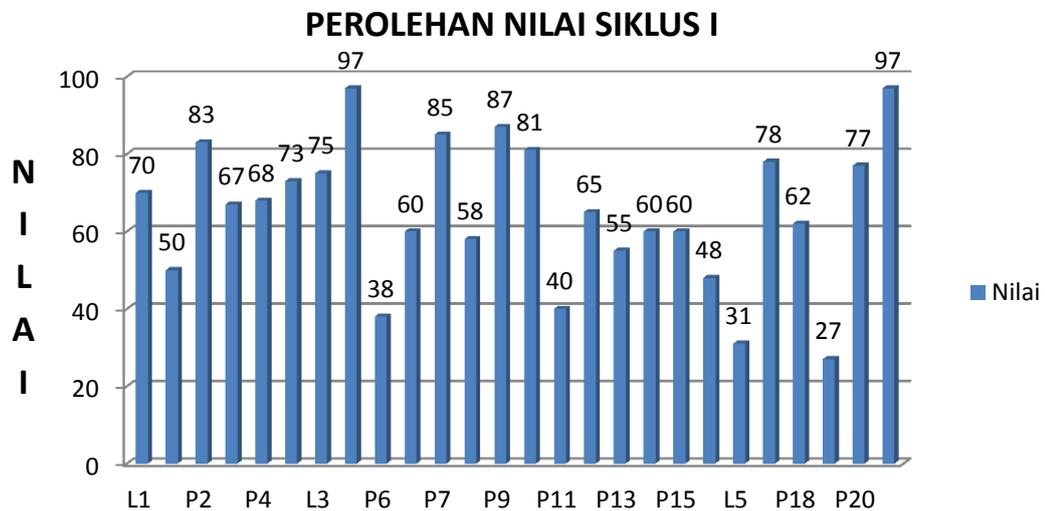
Siklus I

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator pada siklus I dari pertemuan pertama sampai pertemuan ke tiga dan catatan lapangan peneliti serta hasil tugas belum menampakkan hasil yang memuaskan.

Tabel 1. Keadaan hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus pertama

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	27 – 36	2	08
2	37 – 46	2	08
3	47 – 56	3	11
4	57 – 66	6	23
5	67 – 76	5	19
6	77 – 86	5	19
7	87 – 96	1	04
8	97 – 100	2	08
	Jumlah	26	100

Berdasarkan hasil tabel diatas nilai siswa kebanyakan baru berkisar dari interval 57 – 66 sampai 78 – 86 secara individu maupun secara klasikal belum sesuai dengan yang diharapkan.



Gambar 1. Hasil belajar siswa secara keseluruhan untuk siklus I

Gambar 1. di atas diperoleh nilai rata-rata hasil belajar yang dicapai siswa kelas 8A adalah 65. Ketuntasan individu 18 orang tidak tuntas dan 8 orang tuntas. Sedangkan secara klasikal tingkat ketuntasannya $\frac{8}{26} \times 100\% = 30,76\%$ berarti belum tuntas secara klasikal. Untuk itu dilakukan tindak lanjut perbaikan pengajaran.

Catatan selama observasi untuk siklus I adalah:

1. Secara umum diskusi kelompok belum berjalan dengan baik.
2. Catatan tentang situasi ketika siswa melakukan kerjasama atau memilih untuk tidak melakukan kerjasama adalah banyak yang memilih tidak melakukan kerjasama. Dengan demikian kerja samadalam kelompok tidak terjalin dengan baik.
3. Variasi metode penyelesaian masalah dari siswa secara individual atau kelompok termasuk strategi penyelesaian yang salah terlihat dari kegiatan evaluasi yang diberikan guru secara umum siswa belum dapat menyelesaikan secara keseluruhan. Kemungkinannya karena kertas kerja yang tersedia

terbatas, sehingga siswa harus membolak-balik soal dan jawabannya ada pada halaman sebelah.

4. Pada saat mengerjakan tugas dalam kelompok, siswa kurang aktif malu- malu, kebingungan tidak mengerti apa yang harus dikerjakan.
5. Kebanyakan siswa tidak mau bertanya apa yang belum dimengerti atau belum dipahami baik kepada guru maupun kepada teman.
6. Untuk siswa yang dalam satu kelompok terdapat siswa-siswa berkemampuan baik, maka mereka dengan cepat menghadapi tugas,pekerjaannya cepat diselesaikan.
7. Kurangnya waktu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru sehingga ada siswa yang tidak dapat menyelesaikan tes hasil belajar dengan sempurna.

Cara Mengatasinya:

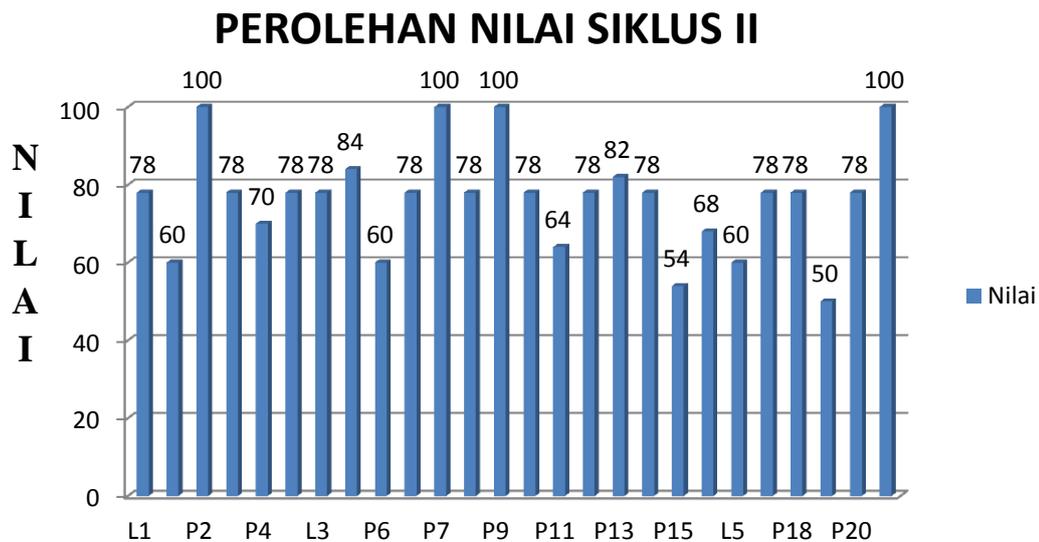
- a. Siswa diarahkan untuk merubah cara belajar selama ini yang banyakmain-mainnya dengan cara belajar siswa aktif. Dan membiasaka siswa untuk bekerja secara berkelompok dengan memiliki rasatanggung jawab dan kerja sama yang baik.
- b. Menanamkan kepada siswa supaya mempunyai rasa percaya diri dan mempunyai keberanian untuk bertanya jika ada materi yang tidakdimengerti baik itu kepada guru maupun kepada teman.
- c. Memotivasi siswa supaya lebih aktif, memupuk rasa kebersamaansesama teman dan menghilangkan rasa malu yang berlebihan terhadapteman lawan jenis.
- d. Guru lebih mengorganisir waktu sehingga proses belajar mengajarlebih tepat waktu.
- e. Memberikan bimbingan yang lebih intensif pada saat mengerjakantugas kelompok dan latihan.
- f. Memberikan contoh dari yang mudah sampai kepada yang sukar.

Siklus 2.

Tabel 2. Keadaan hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus kedua

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	50 – 54	2	08
2	55 – 59	0	00
3	60 – 64	4	15
4	65 – 69	1	04
5	70 – 74	1	04
6	75 – 79	12	46
7	80 – 84	2	08
8	85 – 89	0	00
9	90 – 94	0	00
10	95 – 100	4	15
	Jumlah	26	100

Dari tabel diatas terlihat sudah ada peningkatan nilai hasil belajar siswa secara umum dan sudah sesuai dengan yang diharapkan. Terlihatnilai rata-rata 76,46 denganketuntasanindividu, 8 orangtidak tuntas belajar, 18 orang tuntas belajar, secara klasikal tingkat ketuntasan $18/26 \times 100\%$ adalah 69% berarti masih jauh dari ketuntasannya secara klasikal.



Gambar 2. Hasil belajar siswa secara keseluruhan untuk siklus II

Dari gambar 2 di atas nilai rata-rata hasil belajar yang dicapai siswa kelas 8A adalah 76,46. Ketuntasan individu 18 orang tidak tuntas dan 8 orang tuntas. Sedangkan secara klasikal tingkat ketuntasannya $8/26 \times 100\% = 30,76\%$ berarti belum tuntas secara klasikal. Untuk itu dilakukan tindak lanjut perbaikan pengajaran.

Hasil catatan lapangan peneliti dan kolaborator menunjukkan perbaikan, dapat dilihat pada penjelasan berikut ini.

- (1) Pada pelaksanaan siklus ke dua siswa sudah mulai bisa merasakan manfaat bekerja sama dalam kelompok.
- (2) Suasana kelompok yang diharapkan yaitu terjadinya interaksi antar siswa dalam kelompok sudah terlihat, dan siswa sudah menghargai ide, pendapat, serta masukan teman lain dalam kelompok.
- (3) Kendala yang ditemui dalam pembelajaran secara umum sudah dapat diatasi sehingga tidak ada lagi siswa yang malu-malu dalam bekerja, aktif secara keseluruhan dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
- (4) Keinginan belajar siswa meningkat dan timbulnya rasa percaya diri sehingga perasaan malu dan bodoh dapat dihilangkan walaupun keributan tetap ada.
- (5) Ketika tugas individu diberikan, pada umumnya siswa betul-betul bekerja sendiri-sendiri, tanpa bertanya kepada teman dan tidak melihat catatan. Tapi yang lebih menarik ada satu siswa yaitu Angga tampak kebingungan apa yang mau dikerjakan.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil evaluasi pada siklus II dijumpai: Kegiatan PBM sudah berjalan dengan baik, perhatian siswa terhadap materi sistempersamaan linear duavariabel sudah meningkat dan mereka sudah serius dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. Karena mereka sudah bisa merasakan manfaat pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD.

Aktivitas belajar menunjukkan peningkatan, siswa tidak lagi kasak kusuk kalau mendapatkan tugas dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru.

Dan siswa sudah berani untuk bertanya materi yang ditemui sulit baik kepada guru maupun kepada teman.

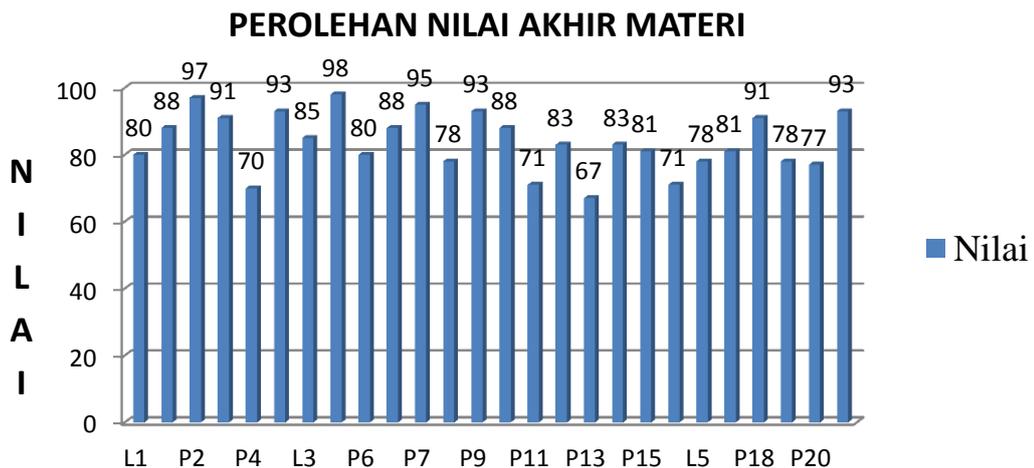
Hasil belajar pada siklus I siswa yang tuntas 8 orang, yang tidak tuntas 18 orang, sedangkan ketuntasan secara klasikal adalah 30,76% dengan nilai rata-rata 65.54. Pada siklus II siswa yang tuntas adalah 18 orang, yang tidak tuntas 8 orang, sedangkan ketuntasan secara klasikal adalah 69.23% dengan nilai rata-rata adalah 76.46 masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Dari siklus ke siklus tingkat keberhasilannya sudah termasuk kategori baik.

Berdasarkan catatan selama PBM, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam materi sistem persamaan linear dua variabel dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam proses pembelajaran siswa terlihat termotivasi sekali dan siswa merasa terbiasa dengan pembelajaran berkelompok serta peran mereka dalam kelompok masing-masing.

Tabel 3 Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari siklus ke siklus

No	Siklus	Rata-rata Nilai	Peningkatan	Penurunan	Persentase Siswa yang tuntas	Persentase Peningkatan Siswa yang tuntas	Ketegaan
1.	Siklus I	65.54	-	-	30.76	-	
2.	Siklus II	76.46	11,01	-	69.23	37.47	Naik
3.	Akhir Materi	83.77	-	4,84	84.61	15.38	Naik

Pada akhir pembelajaran materi sistem persamaan linear dua variabel setelah selesai siklus ke dua peneliti juga mengadakan tes untuk hasil belajar secara keseluruhan maka diperoleh hasilnya sebagai berikut: nilai rata-rata 83.77 ketuntasan individu, 4 orang tidak tuntas, 22 orang tuntas belajar dan secara klasikal tingkat ketuntasan $22/26 \times 100\%$ adalah 84.61% berarti sudah baik sekali.



Gambar 3. Hasil belajar siswa akhir materi

Pada akhir pembelajaran materi sistem persamaan linear dua variabel setelah selesai siklus ke dua peneliti juga mengadakan tes untuk hasil belajar

secara keseluruhan maka diperoleh hasilnya sebagai berikut: nilai rata-rata 83.77 ketuntasan individu, 4 orang tidak tuntas, 22 orang tuntas belajar dan secara klasikal tingkat ketuntasan $22/26 \times 100\%$ adalah 84.61% berarti sudah baik sekali.

Dan dilihat dari hasil pemantauan dari siklus I sampai siklus II dan hasil dari ulangan untuk akhir materi sistem persamaan linear dua variabel hasil dari tindakan ini jelas terlihat bahwa dengan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dan ternyata dari 27 siswa yang bisa mengikuti Tes Hasil Belajar hanya 26 siswa, satu siswa setiap pelaksanaan Tes Hasil Belajar dia tidak hadir tanpa ada alasan yang jelas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian ini setelah diberikan tindakan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dimana sebelum adanya tindakan setiap diadakan ulangan harian hanya 65% yang tuntas. Terlihatnya peningkatan secara kuantitatif yaitu nilai rata-rata dari 65,54 menjadi 76,46 (naik 10,92) dan ketuntasan secara klasikal dari 30,76% menjadi 69% (naik sebesar 28,24%). Hasil akhir materi ini rata-ratanya 83,77 serta ketuntasannya sudah mencapai 85%. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran melalui pendekatan pembelajaran tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Sistem Persamaan Linear Dua Variabel di kelas 8A SMP Negeri 1 Koto Salak.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan penggunaan penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam materi sistem persamaan linear dua variabel adalah: siswa termotivasi dengan baik, siswa menjadi terbiasa dengan pembelajaran secara berkelompok, siswa mulai berani bertanya tentang materi yang belum dipahami baik itu kepada teman maupun kepada guru (sudah terjadi interaksi antar siswa dengan siswa dan siswa dengan guru). Dan siswa sangat terbantu dengan penggunaan kertas kerja yang sudah dirancang sedemikian rupa. Serta dengan pembelajaran kooperatif siswa bisa leluasa bertanya sesama teman, karena ada siswa yang merasa takut bertanya kepada guru.

Saran

Dengan berhasilnya penelitian tindakan kelas ini, maka penulis menyarankan :

1. Untuk siswa setelah pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat selalu ingat cara pembelajaran ini sehingga apa saja tugas yang diberikan guru dapat diselesaikan dengan baik. Bisa bekerja sama dengan baik sesama teman, saling menghargai pendapat teman, saling menghormati satu sama lainnya, dan menyadari keberhasilan kelompok sangat ditentukan oleh kerja sama individunya, serta setiap tugas yang diberikan oleh guru tidak lagi menjadi beban bagi siswa. Dan hasil belajar bisa meningkat sesuai dengan yang diharapkan.
2. Untuk guru diharapkan dapat memahami pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran tipe STAD, sehingga mengajarkan materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel dengan menggunakan metode ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Syaiful. (2006), Strategi Belajar Mengajar, Jakarta :RinekaCipta
- BSNP (2007), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk SMP dan MTs Jakarta
- Sardiman, (2007), Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar, Persada Jakarta : Raja Grafindo
- Sartika, Doni. (2003), Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pekerjaan Konstruksi Beton Sederhana, Padang : UNP
- Sudjana, Nana. (1989), Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Wena, Made. (2008), Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional, Jakarta: Bumi Aksara
- Widyantini, Th. (2008), Penerapan Pendekatan Kooperatif STAD dalam Pembelajaran Matematika SMP, Yokyakarta: P4TK Matematika